

ENTREPRENEURSHIP KELOMPOK TANI TERNAK STUDI KASUS DI KABUPATEN KEDIRI

Nur Solikin, Fakultas Peternakan UNP Kediri
Edy Djoko Suprianto, Fakultas Ekonomi UNP Kediri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) kelompok tani ternak yang ada di Kabupaten Kediri, yang pada akhirnya berpengaruh pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Kediri khususnya petani/peternak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data primer dan sekunder melalui FGD, wawancara dan pengisian angket. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat jiwa wirausaha pada kelompok tani/ternak di kabupaten Kediri masih rendah terkendala oleh motivasi dalam menjalankan usaha bersifat tradisional belum menggunakan pendekatan agribisnis artinya kemauan dalam mengembangkan kurang, networking (jaringan usaha) komoditas tertentu, Akses dan kepemilikan modal kecil.

Kata kunci : *Jiwa wirausaha, Kelompok tani/ternak, Kabupaten Kediri*

PENDAHULUAN

Dalam pengembangan sistem agribisnis, kelompok tani/ternak seharusnya menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan kemampuan mengelola agribisnis (manajemen agribisnis). Beberapa kelompok tani/ternak di Kabupaten Kediri menjadi bahan kajian yang menarik untuk diketahui kemampuan pengelolaan usaha sehingga dapat menerapkan manajemen agribisnis yang optimal. Motivasi dan inovasi dalam menjalankan kegiatan usahatani yang berwawasan agribisnis, menyebabkan petani/eternak fokus pada subsistem usahatani yang berorientasi pada produksi semata belum menjadikan

usaha yang dikelola dalam kerangka agribisnis yang utuh.

Usaha agribisnis yang dijalankan dengan konsep usaha kecil dan dijiwai oleh semangat kewirausahaan memungkinkan dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pemahaman tentang bagaimana seorang wirausaha memulai usaha dan bagaimana mereka bertahan dalam lingkungan kondisi lingkungan yang berubah terus menerus (*open-ended changes*) menjadi bahan yang dapat disampaikan secara berkelanjutan di kelompok tani/ternak.

Pada dasarnya pembangunan sektor peternakan/pertanian merupakan

langkah untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup peternak/petani, Oleh karena itu, harus dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pengembangan kemampuan petani dalam mengelola usahatani, agar selalu memiliki produktivitas yang tinggi, efisien, dan efektif serta memiliki daya saing yang dapat menjamin pendapatan dan kesejahteraan hidup keluarganya secara berkelanjutan.

Dalam agribisnis skala kecil dan menengah seringkali menghadapi banyak hambatan dalam mengembangkan agribisnisnya. Berbagai faktor yang mempengaruhinya antara lain terletak pada kemampuan kewirausahaan dan penerapan manajemen pengelolaan SDM dari kelompok masyarakat.

KAJIAN TEORI

Kelompok Tani adalah kumpulan petani atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan kesamaan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Jumlah anggota kelompok tani terdiri atas 20 orang atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya (Deptan, 2007).

Kelembagaan petani/peternak (kelompok tani/ternak) mempunyai fungsi: sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang.

Menurut Suryana (2003) kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda seperti : 1) pengembangan teknologi baru, 2) penemuan pengetahuan ilmiah baru, 3) perbaikan produk barang dan jasa yang ada, 4) penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih efisien. Kreativitas adalah kemampuan mengembangkan ide baru dan berbeda dalam pemecahan masalah maupun menemukan peluang (*doing new think*). Sesuatu yang baru dan berbeda dapat berbentuk hasil seperti barang dan jasa, dan juga dalam bentuk proses seperti ide, metode, dan cara.

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau

hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya. Sedangkan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain.

Suparta (2005) Wirausaha adalah orang yang mempunyai sifat kewirausahaan, yakni kemampuan seseorang untuk melihat peluang bisnis, mengelola, dan memanfaatkannya (kreatif), dengan gagasan-gagasan yang senantiasa baru (inovatif), serta melembagakan dalam suatu perusahaan miliknya dengan resiko yang telah diperhitungkan untuk mencapai nilai tambah dan kesejahteraan.

Motivasi merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan usaha tani/ternak sebagai kegiatan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Petani/Peternak dengan motivasi tinggi akan berusaha keras untuk mengembangkan usahanya melalui perubahan tingkah laku, misalnya berupaya mengadopsi ilmu dan teknologi guna meningkatkan produktivitas usahanya. Peternak yang memiliki motivasi rendah akan lamban dalam

mengubah tingkah laku sehingga lamban pula dalam mengadopsi ilmu seperti ketidakseriusan dan kurang terarahnya kegiatan yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha, kurang tanggap serta kurang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kreativitas yang rendah, sehingga pada akhirnya usaha yang dilakukan secara ekonomis tidak menguntungkan.

Motivasi adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (*action* atau *activities*) dan memberikan kekuatan (*energy*) yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan. Permasalahan riil yang dihadapi dari adanya kebutuhan dasar petani atau peternak mendorong peningkatan motivasi peternak sehingga mereka terlibat dalam aktivitas ekonomi. Motivasi mempunyai peranan yang besar terhadap tindakan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau melakukan aktivitas. Menurut Nawasi (2003) Motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang dalam aktivitas budidaya atau usaha ternak, motif mengandung makna dorongan atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Pendapat lain tentang motivasi menurut Uno (2007) motivasi

merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Jaringan _____ merupakan alat mengurangi resiko dan biaya transaksi serta memperbaiki akses terhadap ide-ide bisnis, informasi dan modal. Kelompok tani ternak yang ada akan dapat bekerja dengan maksimal jika *networking* ekonomi mulai dibuat dan dijalankan.

Akses kepada modal merupakan hambatan klasik terutama dalam memulai usaha-usaha baru, setidaknya terjadi di negara-negara berkembang dengan dukungan lembaga-lembaga penyedia keuangan yang tidak begitu kuat. Kesulitan dalam mendapatkan akses modal, skema kredit dan kendala sistem keuangan dipandang sebagai hambatan utama dalam kesuksesan usaha menurut calon-calon wirausaha di negara-negara berkembang, akses kepada modal menjadi salah satu penentu kesuksesan suatu usaha (Indarti & Rostiani, 2008).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian survei yaitu dengan menggunakan *Focus Group Discuss* (FGD), wawancara dan pengisian kuesioner sebagai instrumen utama. Penentuan responden menggunakan

formulasi teori Slovin (Sevilla, dkk. 1993) :

$$n = \frac{N}{(1+N\alpha^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

α = Taraf signifikansi 10%.

Berdasarkan formulasi dari Slovin tersebut di atas, maka jumlah responden yang diambil adalah

$$n = \frac{200}{\{1 + (200 \times 0.1^2)\}} = 40 \text{ orang}$$

Agar jumlah responden dari masing-masing Kelompok Tani jumlahnya sama maka jumlah responden yang diambil ditetapkan menjadi 40 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota. Sehingga masing-masing kelompok terdiri dari 2 pengurus yaitu ketua dan sekretaris dan 2 anggota kelompok. Penelitian dilaksanakan bulan Mei – November 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi adalah kunci yang akan membuka potensi manusia. Jika tidak ada motivasi, sebesar apapun potensi yang dimiliki tidak akan menjadi kemampuan yang besar. Motivasi usaha merupakan

salah satu pendorong tumbuh kembangnya jiwa wirausaha seseorang. Kesuksesan seseorang seringkali disertai dengan motivasinya yang kuat dalam menjalankan setiap usaha yang dijalani. Diperlukan kebulatan tekad atau keinginan kuat untuk mendirikan, mengelola, mengembangkan sumber daya, tenaga kerja, alat produksi, untuk menciptakan suatu produk, dimana produk itu dijual untuk kelangsungan hidup bersama.

Petani/peternak di Kabupaten Kediri yang sebagian besar adalah peternak/petani kecil yakni dengan kepemilikan lahan 0,25 Ha dan kepemilikan ternak 2-4 Satuan ternak. Keterlibatan dalam berkelompok sebagian besar bukan disebabkan oleh motivasi untuk menyatukan diri untuk merubah dan mencapai kesejahteraan bersama. Mereka tergabung hanya dikarenakan kebutuhan faktor produksi misalnya keperluan pupuk yang di distribusi kelompok, bantuan dari pemerintah lewat kelompok. Berdasarkan informasi dari pengurus kelompok untuk meningkatkan kebersamaan maka dilakukan pertemuan rutin satu bulan sekali dengan kegiatan arisan, ada beberapa kelompok yang menerapkan

iuran wajib dan sukarela yang dana tersebut akan dipinjamkan ke anggota yang memerlukan diberikan secara bergilir.

Ditinjau dari fungsi kelompok sebagai wadah dalam mengali informasi dan mengembangkan teknologi serta ekonominya, motivasi kemajuan untuk menghasilkan teknologi tergolong rendah, beberapa informasi mengenai mendayagunaan limbah sebagai pupuk/pakan alternatif belum banyak dijadikan sebagai unit bisnis yang bisa ditangani kelompok dan pada akhirnya membawa kesejahteraan bersama. Dari 10 kelompok sampel hanya 4 kelompok yang melakukan pembuatan pupuk bokhasi namun belum secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35 persen petani/ peternak termotivasi dikarenakan faktor bantuan, 50 persen karena kebutuhan sarana produksi/ sarana produksi ternak, 10 persen hanya ikut-ikutan dan 5 persen disebabkan keinginan mengembangkan usahanya. Dengan bukti tersebut maka dapat diartikan bahwa jiwa wirausaha yang ada masih tergolong rendah.

Secara tidak langsung motivasi yang kurang dalam wirausaha

dipengaruhi, pendidikan, umur dan pengalaman kerja yang akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu usaha dan sikap orang tersebut terhadap keinginannya untuk menjadi karyawan atau wirausaha. Kondisi lingkungan sosial seseorang pada saat dia berusia muda kondusif untuk kewirausahaan dan seseorang tersebut memiliki pengalaman yang positif terhadap sebuah usaha, maka dapat dipastikan orang tersebut mempunyai gambaran yang baik tentang kewirausahaan.

Untuk mempercepat dan terjadinya akselerasi dalam pertanian (agro) pedesaan diperlukan kondisi dimana semangat bersama muncul dari mereka yang terlibat (petani/peternak dalam kelompok) untuk mengubah cara pandang bertani secara individu menjadi orientasi baru dalam melipatgandakan produksi dan pendapatan (bisnis) yang terprogram.

Salah satu karakter wirausaha adalah memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas. Kelompok yang mampu mengorganisasikan semua anggotanya diharapkan tidak hanya berhasil dalam menumbuhkan proses

produksi dan kenaikan hasil produksi tetapi juga terbuka untuk melakukan pemanfaatan sumberdaya secara maksimal (produk utama maupun limbah) dan transformasi dari usaha primer (basis peternakan dan pertanian) ke usaha-usaha lain seperti industri rumahtangga, pengadaan input, dan lapangan kerja. Diperlukan proses perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian, dan pengambilan resiko dari suatu usaha bisnis.

Membuat jaringan usaha yang saling berkaitan dengan mendapatkan keuntungan dari proses ekonomi merupakan usaha yang harus dilakukan. Data yang ada masih tampak pemisahan dan egosentri antara pengurus kelompok ternak dan kelompok tani yang ada di kabupaten Kediri.

Usaha pertanian yang sebelumnya terlepas dari peternakan menjadi mutlak diusahakan secara terpadu mengingat sejumlah manfaat yang diperoleh jika peternakan-pertanian dikelola secara bersama-sama pada waktu yang sama di lingkungan sama. Ternak yang memerlukan dari output proses produksi pertanian (biomas), disisi lain proses produksi pertanian memerlukan input dari ternak berupa pupuk kandang

maupun tenaga ternak yang dapat dimanfaatkan. Oleh karenanya peranan masing-masing (peternakan dan pertanian) dapat membantu pencapaian tujuan produksi masing-masing. Dengan kata lain, peternakan membutuhkan produksi pertanian dan sebaliknya pertanian membutuhkan produksi peternakan. Ini berarti interaksi keduanya yang terjadi tidak hanya berdampak langsung pada hasil produksi tetapi juga karenanya dapat memberi kontribusi dalam pelestarian sistem lingkungan lebih-lebih lingkungan tempat tinggal peternak maupun peternak. Konsep agribisnis masih sangat minim pada diri petani/peternak.

Sinergi jaringan ekonomi pertanian dan peternakan seharusnya dioptimalkan, karena keterkaitan yang bisa memungkinkan simbiosis mutualisme dari kedua bidang. Jika kelompok tani dan ternak mampu mengelola pola sinergi dan mengupayakan ekonomi kreatif dengan berbasiskan limbah keduanya maka tampak aspek wirausaha yang terkombinasi agribisnis pedesaan.

Kemampuan seseorang dalam menghadapi lingkungannya, yang ditunjukkan oleh sikap dan perilaku. Bagaimana seseorang memandang suatu

kejadian, mengambil keputusan atas dasar pengalamannya, bertindak mewujudkan keputusannya, dan menerima konsekuensi dari tindakan tersebut sebagai bagian dari proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Seorang wirausahawan tidak bekerja sendirian. Dengan menggunakan tangan dan pikiran banyak orang, baik dalam usahanya sendiri maupun dari luar. Seluruh aktifitas akan sangat mudah dengan membangun jaringan daripada melakukan semua impiannya sendiri.

Akses modal merupakan salah satu faktor penghambat yang dirasakan oleh kelompok tani/ternak. Sebagian besar petani/peternak tidak dapat mengajukan kredit ke Bank dengan berbagai penyebab. Terlebih sektor pertanian/peternakan belum dipandang sebagai aktifitas ekonomi yang menjanjikan dan tingkat resiko tergolong tinggi. Sektor perbankan akan memberi jika nilai aset/anggunan berupa sertifikat tanah, kendaraan, realitas petani/peternak masih banyak yang tanah garapan belum bersertifikat. Secara tidak langsung hambatan finansial dan akses pinjaman/kredit yang relatif sulit menjadi faktor yang menghambat tumbuhnya jiwa

wirausaha sektor pertanian/peternak. Keterbatasan modal usaha menjadikan tingkat perkembangan usaha peternak/petani juga kecil.

KESIMPULAN

Perkembangan sektor pertanian/peternakan akan lebih maksimal apabila motivasi wirausaha meningkat, simpulan yang diperoleh penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat jiwa wirausaha pada kelompok tani/ternak di kabupaten Kediri masih rendah terkendala oleh motivasi dalam menjalankan usaha bersifat tradisional belum menggunakan pendekatan agribisnis artinya kemauan dalam mengembangkan kurang, networking (jaringan usaha) komoditas tertentu, akses dan kepemilikan modal kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Deptan. 2007. *Peraturan Menteri Pertanian No 273/Kpts/OT, /160/04/2007, Tanggal 13 April 2007 Tentang Pedoman Pertumbuhan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta.
- Firdaus, M. 2007. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jember
- Indarti, Rostiani. (2008). *Intensi*

Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia, Vol. 23, No. 4, Oktober 2008.

- Namawi, H. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Jurnal Riset Daerah. Cetakan kelima. Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Suparta, N. 2005. *Pendekatan Holistik Membangun Agribisnis*. Cetakan I. CV. Bali Media Adhikarsa. Denpasar.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Menuju Sukses*. Edisi Revisi. Penerbit PT. Salemba Empat Patria. Jakarta
- Uno, H, B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*. Jurnal Riset Daerah. Cetakan pertama. PT Bumi Aksara, Jakarta.